



**PEMODELAN KEBERPENGARUHAN STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN
PROFITABILITAS PADA NILAI PERUSAHAAN SUBSEKTOR OTOMOTIF
DAN KOMPONEN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2022**

Ulung Bima Saputra¹, Iwan Kusmayadi², Iwan Kusuma Negara³

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode sampel survei. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 13 perusahaan. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, sehingga terpilih sampel sebanyak 8 perusahaan (56 data observasi). Variabel dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yang diproksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR), Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dan Nilai Perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan lain menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci : Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas

Abstract

This study aims to analyze the effect of capital structure, liquidity and profitability on the value of Automotive and Component Subsector companies on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2022. This type of research is causal associative research with a quantitative approach. The data collection method used is the sample survey method. The population in this study were 13 companies. The sampling technique used purposive sampling, so that a sample of 8 companies was selected (56 observation data). The variables in this study are Capital Structure proxied by Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), Liquidity proxied by Current Ratio (CR), Profitability proxied by Return On Asset (ROA) and Firm Value proxied by Price to Book Value (PBV). The data analysis technique uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that capital structure and liquidity have a negative and insignificant effect on firm value. Other findings show that profitability has a positive and significant effect on firm value.

Keywords: Firm Value, Capital Structure, Liquidity and Profitability



PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian dunia di era modernisasi dan digitalisasi memberikan pengaruh dalam perekonomian secara global di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang pesat diikuti dengan adanya persaingan antar perusahaan satu dengan perusahaan lain yang berlomba meningkatkan nilai perusahaan mereka. Persaingan tersebut menuntut setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerja secara menyeluruh baik dari internal maupun eksternal perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan dari perusahaan, yang menyangkut kesejahteraan dari para investor, hal ini dilakukan semata-mata agar bisa meningkatkan nilai perusahaan dan dapat bertahan di pangsa pasar (Husnan dkk, 2015).

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual (Jannah dan Yuliana, 2021). Menurut Sartono (2010) nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan yang tengah beroperasi dalam bidang usaha tertentu, dilihat melalui kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi yang merupakan nilai dari organisasi manajemen yang mengoperasikan perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Harmono (2014) nilai perusahaan adalah kinerja dari perusahaan yang dicerminkan oleh satuan harga saham yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran pada pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat khususnya pemegang saham terhadap kinerja perusahaan tertentu, baik perusahaan jasa, dagang dan manufaktur.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Price Earning Ratio*, *Tobin's Q* dan *Price to Book Value* (Brigham dan Houston, 2011). Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). Musdalifah, dkk (2015) menyatakan *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. Keberadaan PBV ini penting bagi investor dalam menentukan strategi investasi di pasar modal, karena investor akan dapat memprediksikan saham yang overvalued atau undervalued. PBV memberikan gambaran terhadap seberapa besar suatu pasar menghargai nilai buku saham perusahaannya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya akan memiliki nilai PBV di atas satu, yang mencerminkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. PBV yang tinggi senantiasa mencerminkan tingkat kemakmuran yang baik bagi para pemegang saham.

Buruk atau baiknya nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni keputusan pendanaan, keputusan deviden, keputusan investasi, struktur modal, aliran kas bebas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan (Mahendra, 2012). Sedangkan menurut Sunyoto (2018) faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan pengoptimalkan nilai perusahaan yakni tinggi rendahnya kepemilikan institusional dalam perusahaan, kepemilikan manajerial, keputusan investasi, kebijakan dividen, kebijakan hutang, tingkat Profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, manajemen laba, besar kecil ukuran perusahaan, tingkat Likuiditas dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil struktur modal, likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan karena: (1) struktur modal; di dalam sebuah perusahaan modal merupakan hal yang sangat penting dan menjadi pondasi berdirinya sebuah perusahaan dan kebanyakan para investor memperhatikan bagaimana permodalan suatu perusahaan sebelum membeli saham perusahaan tersebut, jadi untuk melihat nilai atau kualitas perusahaan dapat dilihat dari bagaimana struktur modalnya setiap tahun sebagai penunjang untuk mengetahui perkembangan perusahaan ke depannya, (2) likuiditas; likuiditas tidak kalah penting karena jika perusahaan itu dikatakan likuid berarti bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik begitupun sebaliknya apabila perusahaan dikatakan tidak likuid maka perusahaan akan sulit untuk mengelola aset yang dimilikinya di samping memiliki kewajiban internalnya dalam membayar gaji karyawan, melakukan produksi dan membayar utang, (3) profitabilitas; sangat penting memperhatikan profitabilitas sebuah perusahaan karena para investor sudah pasti melihat seberapa besar keuntungan atau laba sebelum berinvestasi pada sebuah perusahaan.

Adapun faktor pertama yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam penelitian ini yaitu struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2011). Menurut Brigham dan Houston (2019), struktur modal sangat penting bagi perusahaan karena akan berhubungan dan berpengaruh terhadap besarnya risiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Struktur modal yang tepat menjadi tujuan utama perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dapat tercapai.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Long Term Debt To Equity Ratio* (LTDER), dimana LTDER merupakan perimbangan antara penggunaan modal pemilik perusahaan dengan penggunaan pinjaman atau kewajiban dalam masa waktu jangka panjang, dapat dikatakan dalam hal ini bahwa seberapa besar modal sendiri (pemilik perusahaan) dan besarnya utang yang akan digunakan sehingga dapat optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan (Harjito dan Martono, 2014). Melalui struktur modal, investor dapat mengetahui keseimbangan *risk* dan *return* yang dimiliki suatu perusahaan. Menurut Sudana dan Sallama (2011) bagi sebuah perusahaan sangat penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya karena perubahan dalam struktur modal dapat menyebabkan perubahan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Heven dan Fitty (2016), Regina dan Maryam (2015), Alifatul (2018), Ni Putu, dkk. (2016) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, temuan berbeda oleh Suci dan Franky (2020),



Afif dan Rosyeni (2019) memaparkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat likuiditas. Tingkat likuiditas merupakan salah satu faktor penting dalam suatu perusahaan, karena nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan tingginya kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Jayanti (2018) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Jika tingkat likuiditas pada suatu perusahaan tinggi, maka kinerja dari perusahaan yang bersangkutan akan dinilai semakin baik pula, sebaliknya jika tingkat likuiditasnya rendah, maka kinerja dan kualitas dari perusahaan tersebut akan dinilai buruk, dengan tingkat likuiditas yang tinggi, maka perusahaan dapat dengan lebih mudah mendapat dukungan dari berbagai pihak yang akan membantu perusahaan seperti lembaga keuangan, kreditur, dan penyuplai bahan baku.

Ukuran likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* atau biasa disebut dengan rasio lancar adalah salah satu rasio likuiditas yang dipergunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas perusahaan dengan menggunakan hubungan antara aktiva lancar dan liabilitas lancar. *Current Ratio* (CR) dapat digunakan sebagai alat untuk menilai apakah suatu total aset lancar dapat melunasi kewajiban atau utang lancar dari perusahaan atau tidak, dalam rasio lancar dikatakan bahwa perusahaan harus memiliki kas yang memadai untuk menutupi kewajiban lancarnya. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Lumoly dkk (2018), Sudiani dan Darmayanti (2016) dan Yanti dan Darmayanti (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada sisi lain, hal yang berbeda ditunjukkan oleh Thaib dan Dewantoro (2017), Oktrima (2017), Chasanah (2018) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor penting ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu tingkat profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang merupakan suatu hal yang berpengaruh terhadap persepsi investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang mampu diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya (Lubis dkk, 2017). Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu, dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan harga saham dan mencerminkan nilai perusahaan yang baik.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* (ROA). Melalui ROA, bisa dilihat bagaimana kemampuan yang dimiliki perusahaan berdasarkan penghasilannya di masa lalu. Sehingga, hal tersebut bisa

dimanfaatkan di periode selanjutnya. ROA digunakan untuk dapat mengevaluasi apakah pihak manajemen yang bersangkutan sudah mendapatkan imbalan yang sesuai berdasarkan aset yang sudah dimilikinya. Menurut Kasmir (2016) *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki dan ROA dihitung dengan membagi pendapatan bersih perusahaan dengan total aset. Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Indriyani (2017), Yanda (2018), Ali dan Faroji (2021) dan Sri Utiyati (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2017), Tarima dkk (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya perusahaan manufaktur pada subsektor otomotif dan komponen yang telah menjadi sektor andalan dan pilar penting, ditandai dengan banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia. Dikutip dari Kemenperin (2021) potensi dalam sektor otomotif dan komponen di industri kendaraan bermotor roda dua dan tiga di tanah air saat ini terdapat 26 perusahaan. Total nilai investasi yang telah digelontorkan sebesar Rp10,05 triliun dengan kapasitas produksi mencapai 9,53 juta unit per tahun dan menyerap tenaga kerja hingga 32 ribu orang, Industri otomotif dinilai memiliki peran penting dan strategis sehingga dimasukkan ke dalam peta jalan *Making Indonesia 4.0*, yang mendapat prioritas pengembangan dalam implementasi industri 4.0. Sektor otomotif diperkirakan akan terus mengalami peningkatan. Saham otomotif yang terdapat di BEI contohnya, seperti PT Astra International Tbk (ASII) dan PT Astra Otoparts Tbk (AUTO) dianggap memiliki valuasi yang cukup menarik, dengan demikian dapat dilakukan valuasi untuk keduanya, melihat saham tersebut *Price Book Value* (PBV) sudah dikisaran 1 kali, dikarenakan adanya harapan pada kedua perusahaan tersebut dengan target harga untuk ASII adalah Rp4.500/saham dan AUTO Rp900/saham.

Berdasarkan pada pertumbuhan ekonomi nasional yang meningkat, maka peneliti ingin tahu ada atau tidaknya pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas pada nilai perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, alasan peneliti memilih sampel menggunakan perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen adalah karena perusahaan ini menjadi salah satu perusahaan yang berkontribusi besar bagi perkembangan perekonomian nasional, sehingga diprioritaskan perkembangannya dalam implementasi industri 4.0. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen ini sangat mungkin untuk meningkat dan lebih maju lagi untuk tahun-tahun ke depannya.

Berikut data populasi jumlah rata-rata struktur modal yang di proksikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio*



(LTDER), likuiditas dengan proksi *Current Ratio* (CR), profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

Tabel 1. Rata-rata Nilai LTDER, CR, ROA dan PBV Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia selama Periode 2016-2022.

TAHUN	RATA-RATA			
	LTDER (x)	CR (x)	ROA (%)	PBV (x)
2016	0,67	2,06	5,89%	1,94
2017	0,34	2,32	10,42%	1,22
2018	0,34	2,36	4,63%	1,3
2019	0,4	3,05	4,32%	1,17
2020	0,43	2,95	2,83%	1,13
2021	0,41	2,35	5,91%	2,17
2022	0,42	2,41	6,06%	1,44

Sumber : www.idx.co.id (data diolah, 2024)

Tabel 1 menunjukkan terjadinya fluktuasi nilai rata-rata LTDER, CR, ROA dan PBV pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2022. Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio keuangan di setiap perusahaan berbeda-beda dan berfluktuatif di setiap tahunnya dikarenakan faktor-faktor tertentu. Namun demikian kenaikan dan penurunan tersebut banyak yang tidak konsisten dengan teori seperti pada kolom variabel ROA. Secara teori peningkatan ROA seharusnya diikuti dengan peningkatan PBV namun hal sebaliknya terjadi, terlihat pada tahun 2017 yakni ketika ROA mengalami kenaikan hampir 2 kali lipat (10,42%) dari tahun sebelumnya (5,89%) justru nilai PBV mengalami penurunan yang pada mulanya tahun 2016 sebesar 1,94 kali menurun menjadi 1,22 kali di tahun 2017. Begitupun pada tahun 2018 terlihat nilai rata-rata ROA turun menjadi 4,63% berbanding terbalik dengan nilai rata-rata PBV yang mengalami kenaikan menjadi 1,30 kali naik 0,08 kali dari tahun sebelumnya. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2022 yakni ketika nilai rata-rata ROA mengalami kenaikan menjadi 6,06% naik 0,15% dari tahun sebelumnya justru PBV mengalami penurunan menjadi 1,44 kali turun 0,73 kali dari tahun sebelumnya.

Demikian pula dapat diperhatikan pada kolom nilai rata-rata variabel CR, yang seharusnya menurut teori ketika CR naik maka diikuti oleh peningkatan nilai PBV. Dapat diperhatikan pada tahun 2017 terlihat nilai rata-rata CR mengalami kenaikan menjadi 2,32 kali naik 0,26 kali dari tahun 2016 berbanding terbalik dengan nilai rata-rata PBV pada tahun 2017 yang mengalami penurunan menjadi 1,22 kali turun 0,72 kali dari tahun sebelumnya. Sama halnya pada tahun 2019 nilai rata-rata CR naik

menjadi 3,05 kali naik 0,69 kali dari tahun 2018. Ketidakkonsistenan hubungan antara nilai CR dengan PBV juga terjadi pada tahun 2021 dan 2022. Kemudian pada kolom variabel LTDER, terjadinya ketidakkonsistenan hubungan LTDER dengan PBV dapat dilihat pada tahun 2019, yakni nilai rata-ratanya mengalami kenaikan menjadi 0,45 kali berbanding terbalik dengan nilai rata-rata PBV yang mengalami penurunan menjadi 1,17 kali turun 0,13 kali dari tahun 2018. Demikian halnya kejadian yang sama terjadi pada tahun 2020, 2021 dan 2022.

Berdasarkan bukti empiris yang beragam, topik ini masih menarik dan masih ada celah untuk melakukan kajian yang sama pada sector industri, situasi bisnis maupun periode yang berbeda sebagai bahan perbandingan. Maka penelitian ini dilakukan untuk membuktikan pengaruh variable perputaran modal kerja, struktur modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada sub sector property dan real estate.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian:

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Nilai Perusahaan yang diproxykan dengan *Price to Book Value* (PBV) diklasifikasikan sebagai variable dependen, dan 3 variabel independen lainnya yaitu Struktur Modal yang diproxykan dengan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER), Likuiditas yang diproxykan dengan *Current Ratio* (CR) dan Profitabilitas yang di proxykan dengan *Return On Asset* (ROA).

Populasi dan sampel:

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yaitu sebanyak 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022. Penentuan sampel secara purposive sampling, dengan sampel sebanyak 8 perusahaan.

Jenis dan Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui website yahoo finance dan www.idx.co.id, sedangkan harga pasar saham diperoleh dari www.finance.yahoo.com.

Prosedur Analisis Data

Prosedur analisis data dilakukan melalui beberapa tahap diantaranya: analisis statistik deskripsi data, uji normalitas, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, uji regresi linier berganda, uji hipotesis dan koefisien dereminiasi dengan menggunakan program SPSS versi 25



HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian yang menyajikan data statistik deskriptif sebagai proses mentransformasi data penelitian dengan table untuk membantu agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Beberapa informasi penting yang dijelaskan dalam table 2 analisis statistic deskriptif tersebut misalnya nilai tertinggi, nilai terendah, *mean*, *median*, nilai *standar deviasi* dari setiap variable penelitian.

Tabel 2. Analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LTDER	56	0.02	3.18	0.3112	0.54094
CR	56	0.71	13.04	3.2321	2.40121
ROA	56	0.25	71.60	8.6452	10.40942
PBV	56	0.26	8.90	1.5886	1.57174
Valid N (listwise)	56				

Sumber: Output SPSS, data diolah (2024)

Penjelasan untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut:

- Variabel Y adalah nilai perusahaan (PBV), Menurut McClure (2021), $PBV > 1$ menunjukkan bahwa harga saham sebuah perusahaan mahal karena lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Sebaliknya, $PBV < 1$ menunjukkan bahwa harga saham sebuah perusahaan murah karena lebih rendah dibandingkan nilai bukunya. Dapat dilihat nilai minimum PBV sebesar 0,26 kali, nilai maksimum sebesar 8,90 kali, dan rata-rata PBV sebesar 1,5886 kali dengan standar deviasi sebesar 1,57174 kali. Dari hasil tersebut nilai rata-rata PBV berada di atas 1 kali yang mengindikasikan bahwa harga saham pada perusahaan sampel subsektor otomotif dan komponen di BEI tahun 2016-2022 dapat dikatakan overvalue atau harga saham lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Kemudian pada nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa besaran nilai PBV ada di sekitar rata-ratanya atau dapat dikatakan homogen.
- Variabel X_1 adalah Struktur Modal yang diprosikan dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER). Nilai rasio LTDER yang baik pada umumnya di bawah 1 kali. Menurut Tomasetti (2024), rasio utang jangka panjang sebesar 0,5 kali atau kurang dianggap sebagai definisi yang baik untuk menunjukkan keselamatan dan keamanan suatu perusahaan. Artinya, aset perusahaan setidaknya harus dua kali lebih besar dari utang jangka panjangnya. Sebaran data menunjukkan nilai minimum LTDER sebesar 0,02 kali, nilai maksimum sebesar 3,18 kali, dan rata-rata LTDER sebesar 0,3112 kali dengan standar deviasi sebesar 0,54094 kali. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa rata-rata

LTDER berada dibawah 1 kali bahkan di bawah 0,5 kali. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penggunaan hutang jangka panjang pada 8 sampel perusahaan subsektor otomotif dan komponen di BEI selama periode penelitian relatif kecil atau tidak berisiko tinggi sehingga dapat dikatakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Sementara itu, varian data relatif besar dengan melihat perbandingan nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata.

- Variabel X_2 adalah rasio Likuiditas yang diprosikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* mempunyai standar 2:1 atau 2 kali yang berarti *current ratio* perusahaan lebih dari 2 kali dinilai likuid, jika kurang dari 2 kali dinilai ilikuid (Sunnyoto, 2018). Sebaran data menunjukkan nilai minimum CR sebesar 0,71 kali, nilai maksimum sebesar 13,04 kali dan rata-rata CR sebesar 3,2321 kali dengan standar deviasi sebesar 2,40121 kali. Dari hasil tersebut rata-rata CR dari 8 sampel perusahaan subsektor otomotif dan komponen di BEI tahun 2016-2022 berada di atas 2 kali. Hal ini berarti bahwa perusahaan sebagai sampel selama periode penelitian mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemudian pada standar deviasi menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa besaran nilai CR ada di sekitar rata-ratanya atau dapat dikatakan homogen.
- Variabel X_3 adalah rasio Profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA). Nilai rasio ROA Sesuai dengan standar industri dikatakan baik dan bagus apabila lebih dari 5% (Zinn, 2023). Sebaran data menunjukkan nilai minimum sebesar 0,25%, nilai maksimum sebesar 71,60% dan rata-rata sebesar 8,6452% dengan standar deviasi sebesar 10,40942%. Dari hasil tersebut nilai rata-rata ROA berada di atas 5% standar industri yang berarti bahwa perusahaan subsektor otomotif dan komponen mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Kemudian dilihat dari standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (data relatif heterogen) yang memiliki arti bahwa resiko untuk berinvestasi pada perusahaan ini relatif besar atau dapat dikatakan jika mengalami keuntungan akan mendapatkan untung yang besar namun jika mengalami kerugian akan mengalami kerugian yang banyak pula.

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini pengujian terhadap normalitas data dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu dengan alat uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikan $> 0,05$ berarti variabel terdistribusi secara normal. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ berarti data tidak berdistribusi secara normal. Oleh karena itu dilakukan transformasi data, sehingga data dapat terdistribusi secara normal. Berikut adalah hasil uji normalitas data:

Tabel 3. Uji Normalitas sebelum transformasi data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.39912024
Most Extreme Differences	Absolute	0.139
	Positive	0.139
	Negative	-0.113
Test Statistic		0.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.009 ^c

a. Test distribution is Normal.
Sumber: Output SPSS, data diolah (2024)

Dari tabel 3 di atas, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,009 < 0,05$ yang berarti bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini menggunakan transformasi data dengan Logaritma Natural (Ln). Adapun hasil uji normalitas setelah melakukan transformasi data dengan menggunakan Ln disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Normalitas setelah transformasi data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.66082262
Most Extreme Differences	Absolute	0.075
	Positive	0.061
	Negative	-0.075
Test Statistic		0.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber: Output SPSS, data diolah (2024)

Dapat diperhatikan pada table 4, setelah melakukan transformasi data dengan menggunakan Logaritma Natural (Ln) maka diperoleh hasil *asymp. Sig. 2-tailed* sebesar $0,200 > 0,05$ yang berarti data berdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan akurasi, konsistensi, dan keandalan hasil dari model regresi. Uji asumsi klasik memiliki syarat-syarat yang harus terpenuhi seperti multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedastisitas. Adapun hasil uji asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Mengukur multikolinieritas dapat diketahui dari besaran VIF (Varian Inflation Faktor). Jika nilai VIF adalah lebih besar dari 10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut:

Table 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	-0.368	0.203		-1.811	0.076			
LTDER	0.192	0.109	0.255	1.763	0.084	0.500	2.000	
CR	-0.160	0.198	-0.113	-0.805	0.424	0.530	1.886	
ROA	0.581	0.089	0.721	6.539	0.000	0.863	1.159	

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Output SPSS, data diolah (2024)

Dari tabel 5 di atas, diperoleh nilai tolerance variabel independen menunjukkan nilai $> 0,10$ (LTDER/X1 sebesar 0,500, CR/X2 sebesar 0,530 dan ROA/X3 sebesar 0,863). Sedangkan nilai VIF variabel independen < 10 (X1 sebesar 2,000, X2 sebesar 1,886 dan X3 sebesar 1,1159). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser adalah uji statistik yang paling lazim digunakan. Menurut Ghozali (2018), analisis glejser meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Ketika probabilitas signifikansi di atas 5% atau $> 0,05$, dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam model regresi tidak terdapat adanya heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser:

Table 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0.404	0.112		3.610	0.001	
LTDER	0.018	0.060	0.058	0.305	0.762	
CR	0.074	0.109	0.127	0.681	0.499	
ROA	0.061	0.049	0.181	1.241	0.220	

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Output SPSS, data diolah (2024)

Dapat dilihat pada tabel 6 di atas, nilai signifikansi dari X1 sebesar 0.763, X2 sebesar 0.499 dan X3 sebesar 0.220 nilai tersebut $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (Ghozali, 2018). Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- Jika $dw < dL < 4-dL$, maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- Jika $dU < dw < 4-dU$, maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dL < dw < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, artinya tidak ada kesimpulan.

Adapun hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan metode Durbin Watson disajikan pada table berikut:

Table 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.675 ^a	0.455	0.424	0.67962	1.825

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, LTDER
b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, data diolah (2024)

Diketahui banyak data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ($n= 56$) dan jumlah variabel independen ($k= 3$). Kemudian berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diketahui nilai Durbin Watson adalah ($dw= 1,825$). Sedangkan nilai batas bawah Durbin Watson ($dL = 1,4581$), nilai batas atas Durbin Watson adalah ($dU = 1,6830$) dan nilai $4-dL$ ($2,5419$) serta $4-dU$ adalah ($2,317$). Hasil tersebut cocok dengan dasar pengambilan keputusan yang kedua yakni ($dU < dw < 4-dU$ atau $1,6830 < 1,825 < 2,317$) sehingga kesimpulannya adalah data tidak terjadi gejala autokorelasi. Untuk tabel Durbin Watson dapat dilihat pada lampiran.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018) uji *Goodness Of Fit* (Uji Kelayakan Model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksirkan nilai aktual secara statistic. Model *Goodness Of Fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka model regresi dinyatakan tidak layak atau tidak dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka model regresi dinyatakan layak atau dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hasil uji kelayakan model disajikan pada tabel berikut:

Table 8. Hasil Uji Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.048	3	6.683	14.469	0.000 ^b
	Residual	24.018	52	0.462		
	Total	44.066	55			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, LTDER

Sumber: Output SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel 8 di atas, diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa model regresi dinyatakan layak atau dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan bantuan program SPSS untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada. Menurut Sugiyono (2018), regresi linier berganda merupakan alat analisis yang digunakan untuk variabel terikat. Regresi berganda dapat digunakan apabila jumlah variabel bebas minimal 2 (dua). Adapun hasil uji regresi linier berganda disajikan pada table berikut:

Table 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.368	0.203		-1.811	0.07
	LTDER	0.192	0.109	0.255	1.763	0.08
	CR	-0.160	0.198	-0.113	-0.805	0.42
	ROA	0.581	0.089	0.721	6.539	0.00

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Output SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 9 di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,368 + 0,192X_1 - 0,160X_2 + 0,581X_3$$

Hasil persamaan regresi dan interpretasi dari analisis regresi berganda adalah: Nilai konstanta (α) bertanda negatif, yaitu $-0,368$ artinya apabila Struktur Modal (X_1) yang diukur dengan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER), Likuiditas (X_2) yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan Profitabilitas (X_3) yang diukur dengan Return On Asset (ROA) sama dengan 0 (konstan) maka Nilai Perusahaan (Y) yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV) mengalami penurunan; Nilai koefisien regresi variabel LTDER (X_1) yaitu sebesar $0,192$ kali artinya terdapat pengaruh antara variabel LTDER terhadap PBV, dimana kenaikan 1 kali pada variabel LTDER dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, maka PBV juga akan mengalami kenaikan sebesar $0,192$ kali; Nilai koefisien regresi

variabel CR (X_2) yaitu sebesar -0,160 kali artinya terdapat pengaruh antara variabel CR terhadap PBV, dimana penurunan 1 kali pada variabel CR dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, maka PBV juga akan mengalami penurunan sebesar 0,160 kali; Nilai koefisien regresi variabel ROA (X_3) yaitu sebesar 0,581 persen artinya terdapat pengaruh antara variabel ROA terhadap PBV, dimana kenaikan 1 persen pada variabel ROA dengan asumsi bahwa variabel lainnya konstan, maka PBV juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,581 kali.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Struktur Modal yang diukur dengan LTDER, Likuiditas yang diukur dengan CR dan Profitabilitas yang diukur dengan ROA terhadap Nilai Perusahaan yang diukur dengan PBV. Adapun hasil uji t dalam penelitian ini disajikan pada table berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0.368	0.203		-1.811	0.07
	LTDER	0.192	0.109	0.255	1.763	0.08
	CR	-0.160	0.198	-0.113	-0.805	0.42
	ROA	0.581	0.089	0.721	6.539	0.00

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat dilihat hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Long term Debt to Equity Ratio (LTDER) terhadap Price to Book Value (PBV)

Dari tabel 4.13 diatas, diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,084 atau $> 0,05$ ($\alpha=0,05$) maka hal ini berarti bahwa H_{a1} ditolak sehingga H_{o1} diterima. Kesimpulannya adalah variabel LTDER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV.

2. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Price to Book Value (PBV)

Dari tabel 4.13 diatas, diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,424 $> 0,05$ ($\alpha=0,05$) maka hal ini menunjukkan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima. Kesimpulannya adalah variabel CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV.

3. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV)

Dari tabel 4.13 diatas, diketahui tingkat signifikansi sebesar 0,000 $> 0,05$ ($\alpha=0,05$) sedangkan nilai dari t-tabel sebesar 2,007. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung $>$ t-tabel yang berarti H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.

Kesimpulannya adalah variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Adapun hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.675 ^a	0.455	0.424	0.67962

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, LTDER

Sumber: Output SPSS, data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 11 di atas, maka diperoleh nilai *adjusted r square* sebesar 0,424 (42,40%). Hal tersebut memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini mempengaruhi variabel dependen sebesar 42,40%, sedangkan sisanya sebesar 57,60% ($1 - 0,424$) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian dari pengujian hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hasil dari pengujian hipotesis pertama belum membuktikan bahwa ketika struktur modal naik maka akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan, sehingga **hipotesis pertama** dalam penelitian ini **ditolak**. Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa peneliti sebelumnya yaitu Suci dan Franky (2020), Afif dan Rosyeni (2019) yang mengatakan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak memberikan pengaruh meningkatnya nilai perusahaan. Namun seharusnya ketika utang dapat dikelola dengan baik maka semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena investor merasa tertarik untuk melakukan investasi atau menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

Namun temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Israel dkk (2018), Heven dan Fitty (2016), Regina dan Maryam (2015), Alifatul (2018) serta Ni Putu, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hali ini karena semakin tinggi nilai struktur modal maka semakin besar dampak yang ditanggung perusahaan. Kemudian adanya teori sinyal



memberikan sinyal positif bagi investor akan kemampuan *return* perusahaan yang menggambarkan perusahaan telah optimal dalam menggunakan pembiayaan yang berasal dari utang serta modalnya.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian dari pengujian hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil pengujian hipotesis kedua belum dapat membuktikan bahwa ketika nilai CR naik akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan, sehingga **hipotesis kedua** dalam penelitian ini **ditolak**. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai likuiditas dapat menyebabkan menurunnya nilai perusahaan. Informasi mengenai likuiditas dipertimbangkan dan direspon oleh pihak eksternal maupun investor dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Menurut Agnes dan Sawir (2019) nilai *current ratio* yang rendah dapat mengakibatkan penurunan harga saham perusahaan, namun jika nilai *current ratio* yang terlalu tinggi dapat menurunkan kemampuan laba dikarenakan banyaknya dana perusahaan yang menganggur. Penyebab tingginya *current ratio* yaitu adanya persediaan yang belum terjual dan piutang yang tak tertagih. Hal ini lebih mendominasi dalam aktiva lancar perusahaan tersebut oleh karena itu akan berdampak pada nilai *current ratio* perusahaan yang akan mengalami peningkatan dan seolah-olah perusahaan dalam keadaan likuid.

Nilai aktiva lancar (yang dapat segera dijadikan uang) dengan perbandingan hutang jangka pendek ini tidak memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan tersebut, meskipun nilai *current ratio* memiliki tingkat keamanan kreditor (*margin of safety*) jangka pendek, atau perusahaan memiliki kemampuan dalam membayarkan hutang jangka pendeknya. Nilai likuiditas yang tinggi dapat menyebabkan dana-dana yang ada diperusahaan menganggur, sehingga investor menilai sebagai sinyal negatif dikarenakan perusahaan harus menanggung biaya modal (Arif, 2015). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Thaib dan Dewantoro (2017), Oktrima (2017), Chasanah (2018) serta Zharfa dan Soekotjo (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016), Lumoly dkk (2018), Sudiani dan Darmayanti (2016) serta Yanti dan Darmayanti (2019) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian dari pengujian hipotesis ketiga (H_3) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti hasil dari pengujian hipotesis ketiga sudah membuktikan bahwa ketika profitabilitas naik maka akan berpengaruh terhadap kenaikan nilai perusahaan. Sehingga **hipotesis ketiga** dalam penelitian ini

diterima. Hasil ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani (2017), Yanda (2018), Ali dan Faroji (2021), Sri Utiyati (2021) dan, Sari dkk (2021) yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian apabila profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan juga ikut meningkat. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pencapaian laba atau profit yang diperoleh dapat meningkatkan *return* perusahaan serta menggambarkan kemakmuran perusahaan tersebut.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktrima (2017), Tarima dkk (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena perusahaan memperoleh keuntungan tidak untuk dibagikan kepada investor melainkan hanya sebagai laba ditahan yang dapat memberikan sinyal negatif kepada investor terhadap perusahaan tersebut. Hasil dari penjualan tidak dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian perusahaan juga lebih menggunakan analisis teknikal seperti melihat pergerakan harga saham tersebut dari pada analisis fundamental seperti melihat kondisi keuangan melalui rasio keuangan perusahaan salah satunya *Return On Asset*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Struktur modal yang diukur dengan *Long term Debt to Equity Ratio* (LTDER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).
2. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., & Faroji, R. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Strudi Empiris Pada Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, Vol.1(2), 128-135.
- Arif. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity, Likuiditas dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Boston: Cengage Learning.



- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurna Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Vol.3(1), 39-47.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (7nd ed.). Yogyakarta: Universitas Diponegoro.
- Harjito, A., & Martono, A. (2014). *Manajemen Keuangan* (2 ed.). Yogyakarta: EJKONISIA.
- Harmono. (2014). *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard* (2 ed.). Jakarta: Bumi Aksara.
- Husnan, Suad, & Pudjiastuti, E. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilita: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol.10(2), 333-348.
- Israel, C., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal EMBA*, VII(3), 1118-1127.
- Jannah, S. M., & Yuliana, I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada perusahaan sektor pertambangan dan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, 220-234.
- Jayanti, F. D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Binkai Ekonomi*, 34-44.
- Kasmir, D. (2016). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta. JAKARTA: PT RajaGrafindo Persada.
- Kemenperin.co.id. (2021, Februari 19). *Kemenperin: Menperin: Industri otomotif jadi sektor andalan ekonomi nasional*. Dipetik Januari 20, 2022, dari kemenperin.go.id: <https://www.kemenperin.go.id/artikel/22297/Menperin:-Industri-Otomotif-Jadi-sektor-Andalan-Ekonomi-Nasional>
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, III No. 3, 458-465.
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal EMBA*, Vol.6(3), 1108-1117.
- Mahendra, & Alfredo. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Unud*, Vol.6(2), 130-138.
- Oktrima, B. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas Manajemen Keuangan*, Vol.1(1), 98-107.
- Puspitasari, N. M., Iskanda, Y., & Faruk, M. (2019). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas. *Business Management And Entrepreneurship Journal*, Vol.1(3), 74-90.
- Putra, A. A., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Kebijakan Deviden, Likuiditas, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Journal Manajemen Unud*, Vol.5(7), 4044-4077.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPF.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi* (4 ed.). Yogyakarta: Bpfe.
- Sudana, I. M., & Sallama, N. I. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sunyoto, D. (2018). *Manajemen Keuangan untuk Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Media Pressindo.
- Sunyoto, D. (2018). *Manajemen Keuangan untuk Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: Media Pressindo.
- Tarima, G., Parengkuan, T., & Untu, V. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI 2011-2014. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.16(4), 465-474.
- Thaib, I., & Dewantoro, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, Vol.1(1), 25-44.
- Tomasetti, B. (2024, February 19). *Long Term Debt Ratio*. Diambil kembali dari Carbon Collective Investing LLC: <https://www.carboncollective.co/sustainable-investing/long-term-debt-ratio>
- Yanda, A. C. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Universitas Sumatera Utara*, 1-103.
- Yanti, I. N., & Darmayanti, N. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen*, Vol.8(4), 2297-2324.